

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu sarana bagi manusia untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran baik secara formal, maupun non formal. Pendidikan bertujuan mencerdaskan serta meningkatkan taraf hidup manusia. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan dilakukan guna mencetak sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi perkembangan zaman yang terus berubah dari waktu ke waktu.

Menurut Mulyasa (2013: 17) pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan sumber daya manusia generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan yang dilakukan pada saat ini bukan untuk hari ini saja, melainkan untuk masa depan. Adapun Hamiyah dan Jauhar (2014: 5) pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan percaya kepada Tuhan yang Maha Esa. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan segala kemampuan yang ada pada dirinya baik dari segi kecerdasan, keagamaan, agar menjadi insan yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Fadillah (2014: 13) menyatakan untuk menggapai tujuan pendidikan, tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum sekolah. Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan (Isjoni, 2007: 7). Sejak tahun 2006 lalu pemerintah Indonesia memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menekankan pada 5 mata pelajaran pokok, salah satunya adalah matematika. Matematika merupakan ilmu pengetahuan sudah seharusnya diberikan kepada setiap jenjang mulai dari SD, SMP, dan SMA hingga perguruan tinggi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Aisyah, dkk., (2007: 1-2) pembelajaran matematika perlu diberikan kepada siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Pembelajaran matematika khususnya untuk sekolah dasar pada prosesnya berpedoman pada tiga konsep kurikulum SD, yaitu penanaman konsep dasar, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan (Heruman, 2008: 2). Matematika sangat berperan

penting dalam kehidupan sehari-hari karena banyak persoalan dalam kehidupan yang memerlukan kemampuan dalam menghitung dan mengukur.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 dijelaskan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kemampuan tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*), dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa mata pelajaran matematika di tingkat sekolah dasar mengarahkan siswa untuk memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, dan menanamkan konsep, serta berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah pada tingkat usia sekolah dasar.

Sedangkan Aripiyah (2006: 2) mengungkapkan di Sekolah Dasar (SD) pembelajaran matematika masih saja dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan dan tidak menarik. Hal tersebut terjadi dikarenakan guru kurang melibatkan siswa untuk beraktivitas dan bertanggung jawab pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 3 Kresnowidodo kelas IV pada bulan Desember 2014, diketahui bahwa masih banyak permasalahan yang dihadapi guru maupun siswa sehingga menyebabkan belum optimalnya hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Permasalahan tersebut diantaranya pada saat pembelajaran banyak siswa yang gaduh sehingga tidak memusatkan perhatiannya pada pembelajaran. siswa kurang antusias dalam mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran, kegiatan pembelajaran kurang menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran monoton.

Penelusuran lebih lanjut, melalui telaah dokumen hasil belajar siswa diperoleh data bahwa hasil belajar belum maksimal. Hal ini diketahui dari data nilai siswa pada tema 3 semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Selengkapnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tema 3.

<b>KKM</b>	<b>Jumlah Siswa (Orang)</b>	<b>Siswa Tuntas (Orang)</b>	<b>Siswa Belum Tuntas (Orang)</b>	<b>Tuntas (%)</b>	<b>Belum Tuntas (%)</b>
65	16	4	12	25	75

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 65. Hanya 4 orang siswa (25%) yang tuntas dari 16 orang siswa kelas IV SD Negeri 3 Kresnowidodo. Mulyasa (2013: 131) menyatakan dari segi proses, pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Adapun dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan

karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik setidaknya sebagian besar (75%). Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran di kelas IV SD Negeri 3 Kresnowidodo dikatakan masih rendah karena siswa yang tuntas belajar belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Selain itu, masalah ketidaktuntasan siswa dalam pembelajaran terjadi diduga karena guru belum maksimal menggunakan metode pembelajaran yang relevan untuk mendukung penyampaian materi yang diharapkan, metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, seperti metode ceramah seringkali dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi, sehingga kegiatan pembelajaran hanya bersifat satu arah (*teacher centered*) siswa hanya mendengarkan saja. Siswa kesulitan dalam menyampaikan gagasan karena kurangnya keterampilan berbicara, siswa kurang diberi kesempatan untuk berpikir secara kritis dan bertindak kreatif, serta tidak menggunakan pemecahan masalah yang dihadapi secara realistis, karena guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan belajar secara mandiri. Demikian juga, pada saat pembelajaran guru belum menempatkan siswa sebagai subjek yang akan dibelajarkan agar menjadi siswa yang memiliki rasa tanggung jawab serta saling menghargai orang lain. Sebenarnya metode ceramah merupakan metode yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, namun dalam menerapkan metode ceramah guru hendaknya perlu menempatkan porsi yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data yang dikemukakan di atas, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, berpikir kritis, kreatif dan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan keberanian dalam berpendapat serta kemampuan untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran adalah metode *problem solving*.

Banyak metode-metode yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa, akan tetapi metode *problem solving* sangat tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hamiyah dan Jauhar (2014: 126) menyatakan bahwa metode pemecahan masalah adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik masalah pribadi atau perorangan, maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Dengan demikian, metode *problem solving* ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika.

Temuan lainnya, guru kelas IV di SD Negeri 3 Kresnowidodo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran belum memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, bahkan media pembelajaran masih jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Trianto (2009: 234) media pembelajaran adalah sebagai penyampai pesan (*the carriers of messages*) dari beberapa sumber saluran ke penerima pesan (*the receiver of the messages*). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting karena sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu media yang sesuai untuk membantu penerapan metode *problem solving*

dalam pelaksanaan pembelajaran matematika adalah media visual. Lebih lanjut Sanjaya (2012: 118) media visual yaitu media yang dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, beberapa hal yang termasuk ke dalam media ini adalah film *slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya, dengan media visual, siswa akan lebih tertarik dengan apa yang mereka pelajari, sehingga antusias siswa lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *problem solving* dengan media visual untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 3 Kresnowidodo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang mendukung aktivitas dan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya kesempatan yang diberikan guru agar siswa antusias dalam mengemukakan pertanyaan, gagasan, dan pendapat saat pembelajaran.
2. Kurang pelibatan siswa dalam belajar oleh guru pada saat pembelajaran sehingga terlihat beberapa siswa gaduh.
3. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum bervariasi yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Guru belum maksimal dalam menyediakan dan memanfaatkan media dalam pembelajaran untuk alat bantu siswa memahami materi pembelajaran.
5. Pada saat proses pembelajaran, guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran dan siswa cenderung pasif.
6. Pembelajaran masih bersifat komunikasi satu arah sehingga pembelajaran membosankan.
7. Rendahnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan persentase siswa yang mencapai KKM, yaitu 25%.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan masalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode *problem solving* dan media visual untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 3 Kresnowidodo.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan metode *problem solving* dan media visual dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 3 Kresnowidodo?
2. Bagaimanakah penerapan metode *problem solving* dan media visual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 3 Kresnowidodo?



### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 3 Kresnowidodo melalui penerapan metode *problem solving* dan media visual.
2. Meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 3 Kresnowidodo melalui penerapan metode *problem solving* dan media visual.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 3 Kresnowidodo diharapkan memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

#### 1. Siswa

Melalui penerapan metode *problem solving* dan media visual diharapkan mampu meningkatkan kualitas belajar dan pemahaman siswa tentang konsep matematika sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

#### 2. Guru

Dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dan meningkatkan kinerja guru dalam mengajar. Selain itu, dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam menggunakan berbagai metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika.

### 3. Sekolah

Dapat memberikan kontribusi yang berguna sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 3 Kresnowidodo sehingga menghasilkan *output* yang optimal.

### 4. Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman saat peneliti melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *problem solving* dan media visual. Selain itu, dapat memperbaiki dan menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga kelak dapat menjadi guru yang profesional.